



HUBUNGAN KEGIATAN ROHIS (ROHANI ISLAM) DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

THE RELATIONSHIP BETWEEN ISLAMIC SPIRITUAL ACTIVITIES AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS

Eka Alzahra*¹, Miftahir Rizqa², Muhammad Fajar³, Muhammad Iqbal⁴, Risma Indriana⁵

Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Email : zahrazahra0706@gmail.com^{1*}, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id², fajarmuhammadd433@gmail.com³, rismaindriana@gmail.com⁴

Article Info

Article history :

Received : 15-06-2025

Revised : 16-06-2025

Accepted: 18-06-2025

Pulished : 20-06-2025

Abstract

This study aims to determine the relationship between student activity in Rohis (Islamic Spiritual) activities and learning outcomes in Islamic Religious Education subjects at SMAN 15 Pekanbaru, especially for class XI students. The method used is quantitative with the Pearson Product Moment correlation approach. Data collection techniques were carried out through questionnaires distributed to 22 respondents. The results of data analysis showed that there was a very weak positive relationship between activity in Rohis activities and learning outcomes, indicated by a correlation coefficient value of 0.1225. Although the direction of the relationship shows a tendency to be in line, the strength of this relationship is relatively low and not statistically significant. These results indicate that activity in Rohis activities has not had a significant effect on the achievement of cognitive learning outcomes. However, Rohis activities still have the potential to support Islamic Religious Education learning in the affective and spiritual aspects of students. Therefore, optimization of the role of Rohis in schools needs to be improved in order to provide a more real impact in shaping student character and learning achievement.

Keywords : Rohis, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam) dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 15 Pekanbaru, khususnya siswa kelas XI. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi Pearson Product Moment. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarakan kepada 22 responden. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara keaktifan dalam kegiatan Rohis dengan hasil belajar, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,1225. Meskipun arah hubungan menunjukkan kecenderungan sejalan, namun kekuatan hubungan ini tergolong rendah dan tidak signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa keaktifan dalam kegiatan Rohis belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap pencapaian hasil belajar secara kognitif. Meskipun demikian, kegiatan Rohis tetap memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran PAI pada aspek afektif dan spiritual siswa. Oleh karena itu kegiatan Rohis perlu dioptimalkan lagi agar Rohis ini dapat memberikan dampak yang nyata dalam membentuk karakter dan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Rohis, Hasil Belajar, PAI



PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (1) menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Syah, 2014).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pengertian pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan saja, namun juga adanya tindakan aktif peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, pemerintah juga telah mengatur tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi: "pendidikan nasional bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Chasanatin, 2015)."

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, maka perlu adanya Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang membekali pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka tujuan Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar memenuhi aspek kognitif saja, melainkan juga terpenuhinya aspek afektif dan aspek psikomotorik. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 23 tahun 2016 mengenai standar penilaian pendidikan, yang menyatakan bahwa untuk mendapatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam harus memenuhi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Pendidikan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terus menerus kepada anak dalam upaya membentuk manusia yang bertaqwa, berbudi luhur dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak cukup hanya dengan pendidikan formal saja, tetapi dibutuhkan juga bimbingan di luar jam sekolah, salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler, yang dijadikan wadah untuk menyalurkan minat dan bakat yang besar dalam perkembangan siswa khususnya dari segi psikomotorik, Demikian menurut Noer (Apriani, 2020).

Pada posisi inilah Rohis menjadi sarana yang sangat relevan, menjadi bagian dari penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui latihan-latihan mengelola kegiatan di sekolah, baik melalui kegiatan yang rutin diadakan (perminggu, setengah bulanan, perbulan atau

Setiap semester dan tahunan) maupun kegiatan yang sifatnya insidental, (seperti seminar anti narkoba, mengikuti lomba antar sekolah dan sebagainya). Kasus mencontek saat ujian, ada juga malas mengerjakan pekerjaan rumah (PR), tidak membawa buku pelajaran, tidak sopan terhadap guru, mencuri, dan lain-lain (Ikhtisyanuddin Dkk, 2022). Terdapat juga kasus kurangnya dalam penerapan ilmu agama, kurang disiplin dalam beribadah, dan kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan ROHIS (Purba Dkk, 2025).



Berdasarkan permasalahan diatas, penulis merasa perlu meneliti tentang hubungan kegiatan ROHIS dengan hasil pelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah latar belakang dan permasalahan di atas telah dijabarkan maka penulis yakin untuk mengambil judul penelitian yaitu "Hubungan kegiatan ROHIS (Rohani Islam) dengan Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis korelasi Product moment. Pendekatan kuantitatif menggunakan data angka dan analisis metode statistic. Sementara itu, penelitian korelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variable. metode penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan ilmiah yang lebih menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka atau kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif memberikan kerangka kerja analitis yang sangat sistematis, memungkinkan peneliti untuk melakukan pengukuran yang tepat, mengobservasi venomena dengan cermat, dan menganalisis data dengan pendekatan kuantitatif yang terstruktur (Zulfikar Dkk, 2024).

Lokasi Penelitian ini berada di SMAN 15 Pekanbaru, pada penelitian di sekolah ini masih banyak siswa yang enggan mengikuti kegiatan ROHIS, padahal kegiatan ROHIS dapat menunjang pengetahuannya tentang keislaman. pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, yang dimana angket ini berisi daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh para responden. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment, untuk menganalisa data yang diperoleh melalui angket. Adapun tujuan dari rumus product moment untuk mencari bukti (berdasarkan data yang ada) apakah memang benar Variabel X dan Y mempunyai hubungan (Hasan, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data hasil responden dari angket yang telah disebar. dapat dilihat dari data dibawah ini jumlah respondennya ada 22 orang dari kelas XI di SMAN 15 Pekanbaru

| Responden | Jumlah X (rohis) | Jumlah Y (hasil belajar) |
|-----------|------------------|--------------------------|
| S1 | 18 | 19 |
| S2 | 20 | 25 |
| S3 | 24 | 26 |
| S4 | 38 | 25 |
| S5 | 18 | 22 |
| S6 | 8 | 27 |
| S7 | 30 | 24 |
| S8 | 8 | 23 |
| S9 | 40 | 30 |
| S10 | 32 | 24 |
| S11 | 11 | 26 |
| S12 | 31 | 26 |
| S13 | 9 | 27 |
| S14 | 37 | 20 |
| S15 | 36 | 25 |
| S16 | 19 | 22 |
| S17 | 31 | 23 |



| | | |
|-----|----|----|
| S18 | 30 | 24 |
| S19 | 18 | 21 |
| S20 | 17 | 19 |
| S21 | 24 | 28 |
| S22 | 9 | 17 |

Hasil dari perolehan nilai dari variable kegiatan Rohis (X) dan Hasil Belajar PAI (Y) tersebut dihitung melalui *Korelasi Product Moment*, dengan memasukkan data-data yang diperoleh kedalam tabel sebagai berikut.

| No. | X | Y | Xy | x ² | y ² |
|--------|-----|-----|-------|----------------|----------------|
| 1. | 18 | 19 | 342 | 324 | 361 |
| 2. | 20 | 25 | 500 | 400 | 625 |
| 3. | 24 | 26 | 624 | 576 | 676 |
| 4. | 38 | 25 | 950 | 1444 | 625 |
| 5. | 18 | 22 | 396 | 324 | 484 |
| 6. | 8 | 27 | 216 | 64 | 729 |
| 7. | 30 | 24 | 720 | 900 | 576 |
| 8. | 8 | 23 | 184 | 64 | 529 |
| 9. | 40 | 30 | 1200 | 1600 | 900 |
| 10. | 32 | 24 | 768 | 1024 | 576 |
| 11. | 11 | 26 | 286 | 121 | 676 |
| 12. | 31 | 26 | 806 | 961 | 676 |
| 13. | 9 | 27 | 243 | 81 | 729 |
| 14. | 37 | 20 | 740 | 1369 | 400 |
| 15. | 36 | 25 | 900 | 1296 | 625 |
| 16. | 19 | 22 | 418 | 361 | 484 |
| 17. | 31 | 23 | 713 | 961 | 529 |
| 18. | 30 | 24 | 720 | 900 | 576 |
| 19. | 18 | 21 | 378 | 324 | 441 |
| 20. | 17 | 19 | 323 | 289 | 361 |
| 21. | 24 | 28 | 672 | 576 | 784 |
| 22. | 9 | 17 | 153 | 81 | 289 |
| jumlah | 508 | 523 | 12252 | 21160 | 12651 |

N= 22

$\sum x$: 508

$\sum y$: 523

$\sum xy$: 12252

$\sum x^2$: 21160

$\sum y^2$: 12651

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{22 \cdot 12252 - (508)(523)}{\sqrt{22 \cdot 21160 - (508)^2(22 \cdot 12651 - (523)^2)}}$$



$$r_{xy} = \frac{269544 - 265684}{\sqrt{465520 - 258064 (278322 - 273529)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3680}{\sqrt{207456 (4793)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3680}{\sqrt{994114008}}$$

$$r_{xy} = \frac{3680}{3152403} \approx 0.1225$$

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh nilai korelasi pearsonnya (r) sebesar 0.1225, yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat lemah antara variable X (kegiatan Rohis) dengan variable Y (hasil belajar). nilai $r = 0,1225$, yang artinya ada hubungan yang lemah antara tingkat keaktifan siswa yang mengikuti kegiatan Rohis dengan capaian hasil belajarnya. Walaupun ada indikasi semakin tingkat kontribusi siswa terhadap kegiatan Rohis, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, namun pengaruh hubungan ini sangat kecil.

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan rohis mungkin memiliki sedikit dampak terhadap hasil belajar siswa, tetapi kemungkinan ada faktor lain yang lebih besar. Misalnya faktor lingkungan, faktor metode belajar, ataupun motivasi belajarnya. keaktifan dalam Rohis tidak bisa dijadikan satu-satunya penentu dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 22 siswa kelas XI di SMAN 15 Pekanbaru, diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang sangat lemah antara keaktifan dalam kegiatan Rohis (Rohani Islam dengan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam. Hal ini karena ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi 0,1225, yang mengindikasikan bahwa meskipun arah hubunngannya sejalan (semakin aktif siswa mengikuti kegiatan Rohis, maka hasil belajarnya cenderung meningkat), namun kekuatan hubungan tersebut sangat rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dalam kegiatan Rohis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian hasil belajar secara kognitif. Meskipun demikian, rohis tetap memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam aspek afektif dan spiritual siswa. Oleh karena itu peran rohis perlu dioptimalkan dan diatur lebih baik agar mampu memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik maupun pembentukan karakter keislaman siswa. Selain itu, ada faktor yang perlu dipertimbangkan seperti metode pembelajaran, motivasi belajar, lingkungan, dan kondisi psikologis siswa yang mungkin lebih berpengaruh terhadap hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah terlibat dalam pebelitian ini. Khususnya saya menyampaikan apresiasi kepada pihak SMAN 15 Pekanbaru yang telah mengizinkan untuk



melakukan penelitian disekolah tersebut, serta ucapan terimakasih kepada adiadik siswa kelas XI yang sudah bersedia menjadi Responden dan bersedia mengisi angket yang saya berikan.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada dosen yang telah memberikan arahannya dalam proses penyusunan artikel ini. Dan juga ucapan terimakasih disampaikan kepada UIN Sultan Syarif Kasim Riau, terkhusus fakultas Tarbiyah dan keguruan, yang telah mendukung proses akademik penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasanatin, H. (2015). Pengembangan Kurikulum. *STAIN Jurai Siwo Metro*, 18.
- Himpunan pengaturan perundang-undangan SISDIKNAS system pendidikan nasional, (bandung: fokus media, 2013), h. 146
- Ikhtisyanuddin, M. A., & Sobarna, A. (2022, August). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap Pembentukan Karakter Islami di SMKN 1 Karawang. In *Bandung Conference Series: Islamic Education* (Vol. 2, No. 2, pp. 825-830).
- Iqbal, H. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Muhibin syah. (2014). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purba, P. P., Sinaga, A. I., & Syukri, M. (2025). Implementasi Ekstakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 14 Medan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 221-233.
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., ... & Fadilah, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik).